

IPTEKS BAGI MASYARAKAT GURU AGAMA DAN PKN DALAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DI DUA KELOMPOK SD MUHAMMADIYAH KOTA BATU

Zuriah N¹, Rahmad Widodo² & Nurbani Yusuf³

Staf Pengajar. ^{1,2&3}Jurusan PPKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Malang
Email: ¹zuriahnurulzuriah@yahoo.com

ABSTRAK

Di Indonesia tuntutan dan kebutuhan akan pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mains-treaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Persoalan yang mendasar implementasi pendidikan karakter di lapangan adalah terletak pada masalah habituasi atau pembiasaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku berkarakter yang sesuai dengan budaya bangsa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan sehari-hari di masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dihasilkannya rumusan Silabus dan RPP berkarakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu sebagai bentuk peningkatan wawasan dan profesionalisme guru melalui inovasi guru dalam pembelajaran, dan terbangunnya sikap dan perbuatan bagi habituasi pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PAI dan PKn. Di samping itu Guru PAI dan PKn di dua kelompok SD Muhammadiyah Kota Batu yang dibina dan didampingi dapat menyelesaikan permasalahan habituasi pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik dan terjadwal melalui kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan silabus dan RPP, pendampingan praktek pembelajaran di kelas dan pendampingan penyusunan *The best practice* Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di dua kelompok SD sasaran program.

Hasil penyelenggaraan Program Pengabdian ini adalah berkembangnya wawasan dan kompetensi peserta program terkait dengan konsep teoritik pendidikan karakter dan budaya bangsa, penyusunan silabus dan RPP berkarakter yang terwujud dalam rumusan silabus dan RPP PAI dan PKn berkarakter dan laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di masing-masing sekolah peserta program, yaitu SD Muhammadiyah 04 dan SD Muhammadiyah 05 Kota Batu.

Kata Kunci: pendidikan karakter, habituasi, Silabus, RPP, PAI dan PKn

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di Indonesia tuntutan dan kebutuhan akan pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat

bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mains-treaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan Karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya dekadensi moral, tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya

terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*) kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, pengguna narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.

Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan hal yang lumrah dalam kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti UAN di sementara daerah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa. Samani (2011) dalam memoirs pribadinya pada suatu kesempatan pernah memberikan pertanyaan kepada sejumlah guru: “jika ulangan dan bapak/ibu guru harus meninggalkan kelas untuk ke kamar kecil berapa persen anak-anak yang mencontek?”. Sedihnya para guru umumnya menyebutkan hampir seluruhnya, 90%, 80%, dan seterusnya. Tidak pernah dijumpai guru yang berani mengatakan tidak ada yang mencontek atau katakanlah yang mencontek di bawah 50%. Demikian juga yang terjadi di SD Muhammadiyah Kota Batu, masih banyak siswa yang berperilaku tidak jujur, mencontek jika ulangan, tidak disiplin, kurang peduli sosial dan lingkungan serta perilaku negatif lainnya.

Kegalauan dan keprihatinan di atas, telah menjadi keprihatinan nasional, yang diwujudkan dalam arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025. Terkait hal tersebut untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

Sebagai tindak lanjutnya Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Di samping itu fungsi pendidikan karakter adalah: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional dan perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Selanjutnya dalam implementasinya disatukan pendidikan Puskur menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.

Namun demikian, pada kenyataannya di dua kelompok SD Muhammadiyah di Kota Batu yang merupakan sekolah mitra, aset dan binaan FKIP Universitas Muhammadiyah Malang masih mengalami kendala dan hambatan yang sangat krusial dalam mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut, khususnya melalui mata pelajaran PAI dan PKn yang terkait langsung dengan pengembangan nilai dan kepribadian serta karakter siswa. Persoalan yang mendasar terletak pada masalah habituasi atau pembiasaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku berkarakter yang sesuai dengan budaya bangsa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan sehari-hari di masyarakat.

Berangkat dari kondisi, situasi masyarakat, dan dunia pendidikan Indonesia serta kondisi SD Muhammadiyah Kota Batu di atas, maka sudah sewajarnya dan dirasa sangat urgen dan mendesak untuk melakukan penerapan IPTEKS melalui program IBM bagi guru PAI dan PKn dalam menerapkan dan

mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah dan masyarakat. Untuk itu maka tim PPMI merasa terpanggil dan perlu melakukan tindakan nyata melalui program IbM bagi guru PAI dan PKn dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa di dua kelompok SD Muhammadiyah Kota Batu.

Permasalahan Mitra

Guru - guru di SD Muhammadiyah Kota Batu banyak yang telah tersertifikasi oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk menjaga profesionalnya. Selain itu diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan perbaikan pembelajaran terutama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Permasalahan utama sekolah mitra terletak pada persoalan habituasi atau pembiasaan penanaman pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran, baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) serta metode, media dan alat evaluasi pembelajarannya maupun dalam penerapan pembelajarannya di kelas atau sekolah.

Khusus mata pelajaran PAI dan PKn, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan juga dampak pengiring (*nurturant effects*). Sementara itu untuk mata pelajaran lain, pendidikan karakter dikembangkan sebagai kegiatan yang hanya memiliki dampak pengiring terhadap berkembangnya karakter dalam diri peserta didik.

Dengan demikian sudah sepantasnya pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan nilai-nilai karakter dimasukkan dalam setiap silabus dan RPP. Dalam pengertian memiliki dampak pengiring tentu saja tidak semua

bahan ajar pada mata pelajaran tersebut yang dapat diberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP-nya. Dalam hal ini guru dapat saja menyinggung karakter apa yang perlu dikembangkan siswa dalam kegiatan apersepsi atau saat melakukan refleksi, serta berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan cara selalu berdoa pada awal atau akhir pembelajaran.

Kemampuan guru PAI dan PKn di SD Muhammadiyah Kota Batu dalam merumuskan Silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter masih rendah demikian juga pemahaman secara teori tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta implementasinya masih perlu ditingkatkan. Jika dilihat dari kualitas pembelajaran juga perlu peningkatan, mengingat belum semua guru menerapkan pembelajaran inovatif, pencapaian kualitas ini dapat dilakukan melalui Diklat Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa ini, dan melalui penggunaan berbagai pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran melalui Diklat Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa pada mata pelajaran PAI dan PKn dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan secara teori tentang (1) Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Karakter, (2) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah, (3) berlatih menyusun Silabus dan RPP berbasis karakter, dan (4) pendampingan melakukan Pendidikan Karakter di sekolah melalui intervensi dan habituasi serta pembelajaran di kelas.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dihasilkannya rumusan Silabus dan RPP berkarakter dalam pembelajaran PAI dan PKn di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu sebagai bentuk peningkatan wawasan dan profesionalisme guru melalui inovasi guru dalam pembelajaran, dan terbangunnya sikap dan perbuatan bagi habituasi pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PAI dan PKn. Di samping itu Guru PAI dan PKn di dua kelompok SD Muhammadiyah Kota Batu yang dibina dan didampingi dapat menyelesaikan permasalahan

habituasi pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun manfaat yang diperoleh dari program pengabdian ini adalah sebagai pedoman bagi implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Kota Batu. Melalui kegiatan "*the best practices implementasi pendidikan karakter budaya bangsa*" yang disusun oleh masing-masing sekolah maka dapat mensinergikan berbagai kegiatan di sekolah baik dalam proses belajar mengajar, habituasi maupun penciptaan kultur budaya sekolah sebagai suatu program strategis bagi diwujudkan visi dan misi sekolah Muhammadiyah.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan guru PAI dan PKn dalam memahami, menyusun, dan mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran di sekolah, dapat ditingkatkan melalui penerapan IPTEKS bagi guru, melalui program IbM Guru PAI dan PKn dengan kegiatan diklat dan pendampingan dalam melakukan habituasi dan pengimplementasian pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah mitra (2 kelompok SD Muhammadiyah Kota Batu). Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan memahami teori saja tetapi perlu tindakan untuk memahami hakikat pendidikan dan nilai-nilai karakter, berlatih menyusun silabus dan RPP berbasis karakter, mempraktekkan dalam pembelajaran di kelas, menciptakan situasi yang mendukung baik dengan melalui intervensi dan habituasi dalam program di sekolah.

Materi dan bentuk kegiatan diklat dan pendampingan (jasa) yang ditawarkan untuk membantu permasalahan guru PAI dan PKn di SD Muhammadiyah di Kota Batu yaitu:

1. **Kegiatan pertama**, berupa pembekalan materi secara teori tentang konsep dasar dan hakikat Pendidikan Karakter, manfaat Pendidikan Karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pembekalan materi ini

dapat dilakukan oleh tim dengan baik mengingat Dr. Nurul Zuriah, M. Si, dan Drs. Rahmad Widodo, M.Si., serta Drs. Nurbani Yusuf, M.Si sebagai pengajar di bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama, instruktur Pendidikan Karakter, dan pelatih dalam kegiatan pendidikan.

2. **Kegiatan kedua**, setelah peserta memahami konsep dasar dan hakikat Pendidikan Karakter serta Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah selanjutnya peserta dilatih dan didampingi menyusun Silabus dan RPP berbasis karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan PKn. Dalam berlatih, peserta didampingi oleh tim mulai dari menyusun silabus (merumuskan SK/KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, nilai-nilai karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar). Langkah berikutnya pada penyusunan RPP (merumuskan SK/KD, tujuan pembelajaran; materi ajar; metode pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran (kegiatan & tahap pembelajaran, rincian kegiatan, nilai-nilai karakter, waktu); alat/bahan/sumber belajar; penilaian (indikator pencapaian, teknik penilaian, bentuk instrumen dan contoh instrumen). Bagian akhir adalah membuat persiapan dan perangkat pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. **Kegiatan ketiga**, jika penyusunan Silabus dan RPP sudah selesai, berikutnya pendampingan perbaikan untuk kesempurnaan silabus dan RPP berbasis karakter. Pendampingan dilakukan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan dengan target Silabus dan RPP dan instrumen pendukung dan perangkat pembelajarannya siap diterapkan. Bagian terakhir tahap ini adalah melakukan praktek pembelajaran di kelas sebelum praktek pembelajaran dilakukan perlu dilakukan diskusi dan sharing dengan sesama guru terhadap pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
4. **Kegiatan keempat**, berupa pendampingan lanjutan (terakhir) yaitu melakukan praktek pembelajaran pendidikan agama dan PKn berbasis karakter di kelas nyata. Disamping itu adalah menciptakan situasi yang mendukung baik dengan melalui intervensi dan habituasi dalam

program di sekolah. Sebagai produk terakhir berupa laporan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama dan PKn di SD Muhammadiyah Batu yang akan dipresentasikan pada forum FGD/MGMP untuk memberikan pengalaman pada guru dan pembelajaran bagi guru yang lain untuk melakukan tindakan yang sama.

Bertolak dari kenyataan demikian maka kerangka pelaksanaan program pengabdian ini didesain dalam bentuk *workshop* berbasis problema sesuai dengan konteks sekolah dan semangat dakwah Muhammadiyah.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Workshop IbM Guru PAI Dan PKn Dalam Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di SD Muhammadiyah 4&5 Kota Batu 2 Februari – 27 Februari 2013

Waktu	Kegiatan	Pemateri/Tempat
Hari I (Sabtu)		
2 Februari 2013		Tempat di Kajur PKn
08.00 – 09.30	”Regisrasi dan Pembukaan”	Panitia & Tim
09.30-10.00	Break	Panitia
10.00 -12.00	Apa, Mengapa dan Bagaimana Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di sekolah?	Fasilitator
	a. Konsep dasar,hakikat,manfaat & nilai-nilai Pendikarbud bangsa di sekolah	1. Dr. Nurul Zuriah, M. Si,
	b. Implementasi Pendikarbud bangsa dalam pembelajaran PAI di sekolah	2. Drs. Rahmad Widodo, M.Si.,
	c. Implementasi Pendikarbud bangsa dalam pembelajaran PKn di sekolah	3. Drs. Nurbani Yusuf, M.Si
	d. Implementasi Pendikarbud bangsa dalam praksis pembelajaran dan pembiasaan di sekolah	
	e. Permasalahan yang muncul di lapangan	
12.00 - 13.00	Ishoma	Panitia
13.00 – 14.00	Identifikasi dan Format Penyusunan Silabus berbasis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama dan PKn di kelas	Fasilitator
Hari 2 (Minggu)		
3 Februari 2013		Tempat di Kajur PKn
08.00 – 09.00	Persiapan dan dengar pendapat	Panitia & Fasilitator
09.00 – 12.00	Identifikasi dan Format Penyusunan RPP berbasis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama dan PKn di kelas	Fasilitator
12.00 - 13.00	Ishoma	Panitia
Hari ke-3 (Rabu)		
6 Februari 2013		Tempat di SDM 4&5
	Pendampingan Penyelesaian Silabus Pend. Agama dan PKn berbasis Budaya dan Karakter Bangsa di SDM 4 & 5 Kota Batu	

Hari ke-4 (Rabu)

13 Februari2013	Tempat di SDM 4&5
Pendampingan Penyelesaian RPP dan Perangkat Pendukung Pend. Agama & PKn berbasis Budaya dan Karakter Bangsa di SDM 4 & 5 Kota Batu	

Hari ke-5 (Rabu)

20 Februari2013	Tempat di SDM 4&5
Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama dan PKn berbasis Budaya dan Karakter Bangsa di SDM 4 & 5	

Hari ke-6 (Rabu)

27Februari 2013	Tempat di SDM 4 & 5
Refleksi dan Penyempurnaan Implementasi Pendikarbud bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan PKn serta Rencana Tindak lanjut – The Best Practices	

Realisasi Pemecahan Masalah

Bentuk pelaksanaan program sebagai realisasi pemecahan masalah terwujud dalam kegiatan periodik terjadwal dengan memperhatikan waktu dan tugas pokok para guru PAI dan PKn di dua SD Muhammadiyah Kota Batu. Bentuk kegiatan meliputi workshop dan pendampingan.

Pertama, workshop diisi dengan pembekalan wawasan teoretik dan aplikatif tentang pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 2 - 3 Februari 2013 dalam bentuk diskusi terfokus dengan materi (a) Konsep dasar, hakikat, manfaat dan nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya Bangsa di Sekolah dan Implementasi Pendidikan

Karakter Budaya Bangsa dalam praksis pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.

Kedua, kegiatan pendampingan penyusunan silabus dan RPP berbasis karakter di SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Kota Batu dalam rentang waktu 1 (satu) bulan, yaitu pada bulan Februari 2013. Secara pokok penyusunan silabus dan RPP berbasis karakter dilakukan oleh peserta program perwakilan tiap sekolah. Namun demikian, selama pelaksanaannya didampingi oleh fasilitator (Tabel 2). Dari kegiatan tahap ini diperoleh hasil berupa draft silabus dan RPP berbasis karakter pada mata pelajaran PAI dan PKn untuk masing-masing sekolah.

Tabel 2. Pelaksana Pendampingan Penyusunan Silabus Dan RPP Berkarakter Pada Mata Pelajaran PAI Dan PKn

No.	Sekolah	Peserta Program	Pendamping/fasilitator
1	SD Muhammadiyah 04	1. Mariani, S.Pd.	Dr. Nurul Zuriyah, M.Si.
		2. Bahrudin Sya'ban, S.Pdi.	Drs. Nurbani Yusuf, M.Si
		3. Saiful Amin	Drs . Rahmad Widodo, M.Si.
2	SD Muhammadiyah 05	1.Umi Nurokhmah, S.Pd	Dr. Nurul Zuriyah, M.Si.
		2. Sepnita, S.Ag	Drs. Nurbani Yusuf, M.Si
		3. Syanti Yuni, S.Pd	Drs . Rahmad Widodo, M.Si

Ketiga, kegiatan pendampingan praktek pembelajaran berbasis karakter di sekolah Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Kota Batu dalam rentang waktu 1(satu) bulan, yaitu pada bulan Februari 2013. Secara pokok praktek pembelajaran berbasis karakter dilakukan oleh peserta

program perwakilan tiap sekolah. Namun demikian, selama pelaksanaannya didampingi oleh fasilitator (tabel 3). Dari kegiatan tahap ini diperoleh hasil berupa praktek pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran PAI dan PKn untuk masing-masing sekolah.

Tabel 3. Pelaksana Pendampingan Praktek Pembelajaran Berkarakter Pada Mata Pelajaran PAI dan PKn

No.	Sekolah	Peserta Program	Pendamping/fasilitator
1	SD Muhammadiyah 04	1. Mariani, S.Pd. 2. Bahrudin Sya'ban, S.Pdi. 3. Saiful Amin	Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Drs. Nurbani Yusuf, M.Si Drs . Rahmad Widodo, M.Si.
2	SD Muhammadiyah 05	1.Umi Nurokhmah, S.Pd 2. Sepnita, S.Ag 3. Syanti Yuni, S.Pd	Dr. Nurul Zuriah, M.Si. Drs. Nurbani Yusuf, M.Si Drs . Rahmad Widodo, M.Si

Keempat, kegiatan pendampingan penyusunan *best practice* Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Batu dilaksanakan di masing-masing sekolah. Hasil laporan *best practice* Pendidikan Karakter dan Budaya selanjutnya dijadikan bahan rujukan dan evaluasi bagi pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa di masing-masing sekolah.

Khalayak Sasaran

Program pengabdian ini bersasaran pada guru - guru bidang studi PAI dan guru PKn di kelas tinggi maupun di kelas rendah (tematik) di SD Muhammadiyah 04 dan SD Muhammadiyah 05 Kota Batu. Masing-masing sekolah diwakili oleh tiga orang, yaitu satu guru pendidikan agama, satu guru pendidikan kewarganegaraan dan satu guru tematik di kelas rendah. Dengan demikian khalayak sasaran program secara langsung adalah berjumlah enam orang yang mengatasnamakan sekolah. Dengan demikian, khalayak sasaran program ini akan dapat meluas ke segenap guru yang berkecimpung dalam kegiatan pendidikan agama dan PKn di dua sekolah Muhammadiyah.

Memperhatikan khalayak sasaran utama (langsung) adalah terkait dengan dunia persekolahan, maka program ini memiliki dampak meluas ke segenap siswa di masing-masing sekolah. Dampak ini secara logis akan berwujud dalam bentuk kualitas pendidikan karakter dan budaya bangsa yang lebih baik dan terstruktur.

Metode yang Digunakan

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) dengan mengedepankan praktik yang menghasilkan produk berupa silabus dan RPP serta laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah dasar Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Batu. Secara keseluruhan, prosedur pelaksanaan program berada dalam tata-urut kegiatan sebagai berikut.

- 1) Workshop dan studi pendahuluan terkait dengan model pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam pembelajaran PAI dan PKn di dua SD yang menjadi sasaran program
- 2) Workshop dan diskusi terfokus (3 Pebruari 2013) dengan arah kegiatan pengembangan wawasan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah. Pada tahap ini disajikan materi-materi

- konseptual: (a) Konsep dasar, hakikat, manfaat dan nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya Bangsa di Sekolah dan Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa dalam praktis pembelajaran dan pembiasaan di sekolah oleh Dr. Nurul Zuriah, M.Si dari Jurusan PPKn – FKIP - Universitas Muhammadiyah Malang. (b) Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa dalam pembelajaran PAI di sekolah dan Identifikasi dan Format Penyusunan Silabus berbasis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama dan PKN di kelas oleh Drs. Nurbani Yusuf, M.Si.; dan (c) Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa dalam pembelajaran PKN di sekolah, Identifikasi dan Format Penyusunan RPP berbasis nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama dan PKN di kelas oleh Drs. Rahmad Widodo, M.Si.
- 3) Kegiatan lapangan (6 Pebruari s.d. 20 Pebruari 2013) dengan dua kegiatan pokok yaitu (a) penyusunan silabus dan RPP, dan (2) pendampingan praktek pembelajaran dikelas.
 - 4) Kegiatan pendampingan (20 Pebruari s.d. 27 Pebruari 2013) penyusunan *best practice* Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Batu dilaksanakan di masing-masing sekolah.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi Awal Penyelenggaraan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di Sekolah Sasaran

Pendidikan karakter dan budaya bangsa di dua SD Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Batu pada dasarnya telah disadari dan diimplementasikan sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan budaya bangsa disikapi sebagai bagian upaya penyelenggaraan visi dan misi sekolah. Hanya saja, masih ditemukan persoalan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kemampuan guru PAI dan PKN dalam memahami, menyusun, dan

- mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan memahami teori saja tetapi perlu tindakan untuk memahami hakikat pendidikan dan nilai-nilai karakter, berlatih menyusun silabus dan RPP berbasis karakter, mempraktekkan dalam pembelajaran di kelas, menciptakan situasi yang mendukung baik dengan melalui intervensi dan habituasi dalam program di sekolah.
- 3) Kegiatan pengimplementasian pendidikan karakter dan budaya bangsa pada masing-masing sekolah perlu disusun dalam bentuk laporan *the best practices* yang merupakan laporan tertulis dan terdokumentasikan dari seluruh kegiatan praktis implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah dalam satuan sinergis yang memiliki kekuatan bagi kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah.

Persoalan-persoalan yang secara umum terjadi di dua sekolah sasaran program pengabdian menjadi sangat penting untuk dicarikan solusi. Hal ini dimaksudkan untuk dicapainya kualitas, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah. Baik secara substansi materi maupun aspek penyelenggaraan yang memungkinkan bersinerginya antar-bidang yang memiliki muatan karakter dan budaya bangsa. Persoalan demikian tentu harus dapat dirumuskan dalam sebuah rencana program yang komprehensif dan laporan implementasinya dalam rentang waktu tertentu (berkala). Program demikianlah yang kemudian dimaksudkan sebagai laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah.

Gambaran Proses dan Hasil Penyelenggaraan Program

Proses Penyelenggaraan

Terdapat sejumlah kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Keseluruhan kegiatan tersebut secara umum

merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/pendamping program.

Pertama, tahap paling awal dalam penyelenggaraan program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mematangkan rencana program dan persiapan berbagai kelengkapan program pengabdian, baik aspek administratif maupun teknis. Dari koordinasi awal ini diharapkan operasionalisasi seluruh kegiatan program pengabdian dapat terlaksanakan sebagaimana harapan.



Gambar 1. Diskusi Tim Program Pengabdian dalam Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Program Kegiatan

Kedua, proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan orientasi praktik yang menghasilkan produk diapresiasi positif oleh peserta program. Bentuk penyelenggaraan yang dipilih dipandang sebagai kegiatan yang efektif menambah dan mengembangkan wawasan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah bagi guru dan dinilai tepat guna bagi tersedianya perangkat penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam pelajaran PAI dan PKn di sekolah.



Gambar 2. Suasana Workshop dalam Mengembangkan Wawasan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Guru di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu

Ketiga, metode penyelenggaraan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan mengedepankan prinsip *partnership* menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif sesuai dengan konteks yang dimiliki oleh masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan, peserta melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing-masing. Namun demikian, keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan.



Gambar 3. Suasana Workshop yang Interaktif dan Partnership dalam Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Guru di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu

Proses yang interaktif dan *partnership* menjadikan peserta program dapat terlibat secara terbuka, aktif, dinamis berkemajuan. Persoalan yang dihadapi secara jujur dikemukakan dan didiskusikan bersama, baik dengan peserta lain maupun dengan fasilitator/pendamping. Dengan demikian, selain persoalan dapat diatasi, apa yang dikemukakan juga dapat menjadi catatan “pelajaran” dan input bagi peserta lain dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah masing-masing.

Implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam praktek pembelajaran PAI dan PKN dapat dilihat dalam gambar aktivitas PBM guru di kelas, sebagaimana tampak pada Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Suasana Pembelajaran PAI dan PKN yang Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu

Di samping itu Implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah juga ditunjang oleh proses pembiasaan atau habituasi dan budaya sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana terlihat dalam kegiatan siswa di dua sekolah, sebagaimana tampak pada Gambar 5. berikut.



Gambar 5. Suasana Pembelajaran PAI dan PKN yang mengimplementasikan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di SD Muhammadiyah 4 & 5 Kota Batu

Hasil Penyelenggaraan Program

Hasil penyelenggaraan Program Pengabdian ini adalah berupa rumusan silabus dan RPP PAI dan PKN berkarakter dan laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di masing-masing sekolah peserta program, yaitu SD Muhammadiyah 04 dan SD Muhammadiyah 05 Kota Batu Adapun rumusan Silabus dan RPP dan laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di masing-masing sekolah telah tersusun dalam bentuk laporan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan program pengabdian IbM bagi guru PAI dan PKN dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di SD Muhammadiyah 4 dan 5 Kota Batu, selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Wawasan dan kompetensi guru PAI dan PKN dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya di sekolah guru berkembang sebagai akibat dari penyelenggaraan program pengabdian yang dilakukan. Berkembangnya wawasan dan kompetensi peserta program terkait dengan konsep teoretik pendidikan karakter dan budaya bangsa, penyusunan silabus dan RPP berkarakter.
- 2) Program pengabdian yang dilaksanakan mampu menghasilkan laporan *the best practices* implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di masing-masing sekolah yang menjadi mitra binaan dalam pengabdian ini, yaitu SD Muhammadiyah 04 dan SD Muhammadiyah 05 Kota Batu.

Saran

Berdasarkan serangkaian proses dan hasil penyelenggaraan program pengabdian yang dilakukan terdapat sejumlah saran yaitu:

- 1) Penyusunan silabus dan RPP berkarakter dalam mata pelajaran PAI dan PKn sebagaimana yang dilakukan guru peserta dalam program pengabdian ini adalah pengalaman pertama. Oleh karena itu, silabus dan RPP berkarakter yang telah dihasilkan masih perlu pembenahan dan perbaikan untuk kesempurnaan dan aplikasinya di lapangan.
 - 2) Guna pengimplementasian silabus dan RPP berkarakter serta laporan pelaksanaan *the best practices* yang telah dihasilkan, dipandang penting untuk segera dilakukan tindakan sosialisasi dan pengimbasan kepada seluruh civitas sekolah yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan program pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah. Laporan *the best practices* dijadikan pedoman dan evaluasi secara komprehensif bagi semua pihak, terutama guru dalam pelaksana program pendidikan karakter dan budaya bangsa melalui kultur sekolah yang berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing.
- Soedarsono, Soemarno, 2009. **Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang**, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Samani, Muchlas, 2011. **Tiga Setengah Tahun Bersama Direktorat Ketenagaan**, Surabaya.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011. **Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006. **Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah**, Jakarta: BSNP.

DPPM UMM, 2011. **Pedoman Program Pengabdian Pada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Malang**, Malang: DPPM UMM.

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. **Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah**, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011. **Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional**.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**. Bandung: Remaja Rosdakarya.